

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

NUSA TENGGARA BARAT

2015



Bahan Advokasi
Kabupaten Lombok Timur



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN LOMBOK TIMUR 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi pada tingkat kecamatan.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

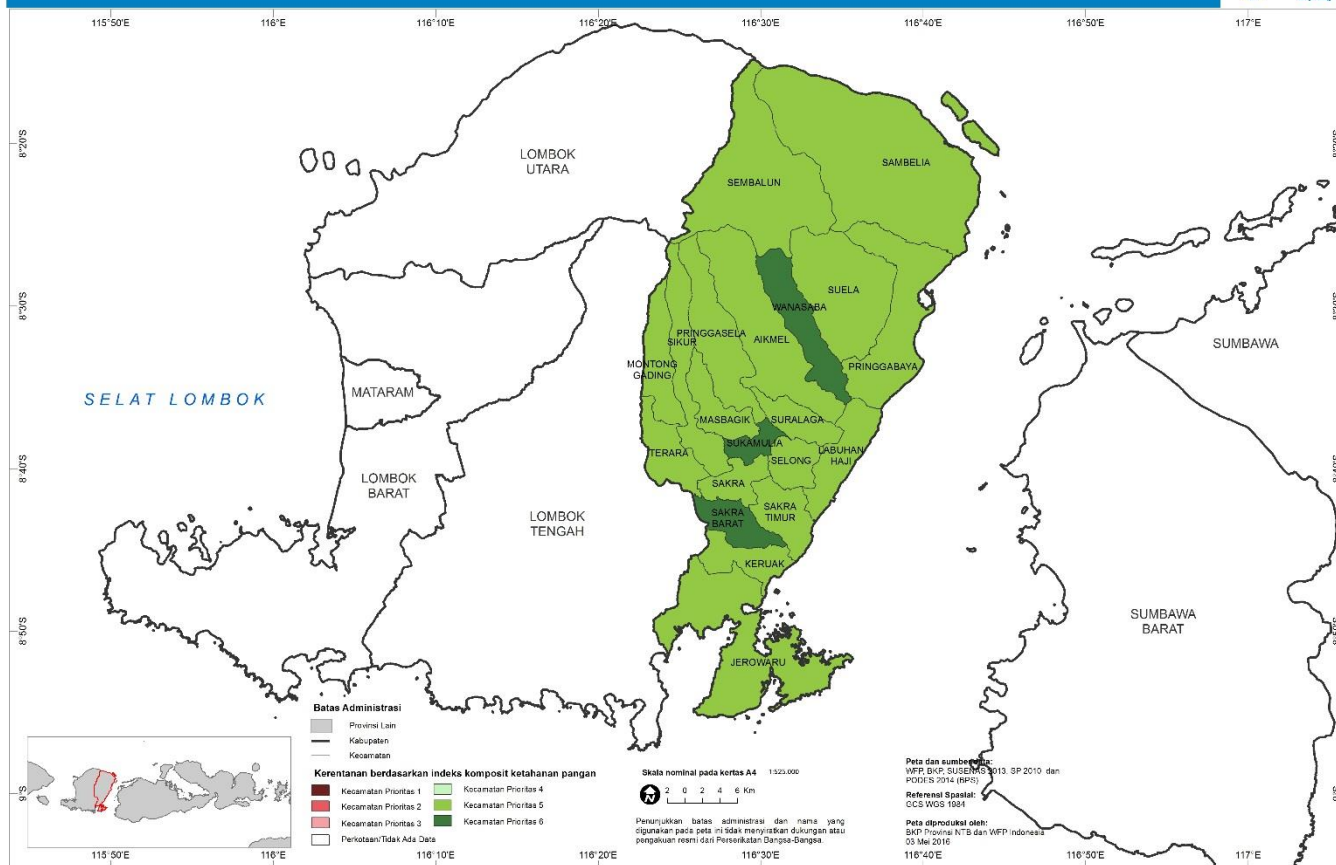
INDIKATOR FSVA

Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
Ketersediaan Pangan	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
Akses Pangan	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
Pemanfaatan Pangan	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
Outcome Gizi dan Kesehatan	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (Pemantauan Status Gizi 2014, Dinkes NTB)	Data agregat
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>

METODOLOGI

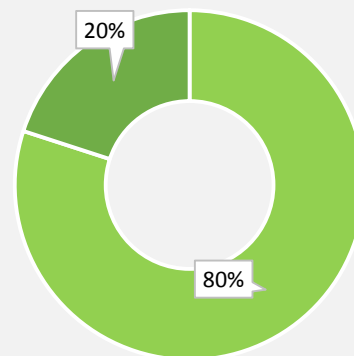
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **20 dari 105 kecamatan NTB berada di Kabupaten Lombok Timur.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas, PSG) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

Kerentanan terhadap kerawanan pangan 2015 di Kabupaten Lombok Timur



PETA KOMPOSIT FSVA Lombok Timur 2015

Persentase kecamatan per prioritas

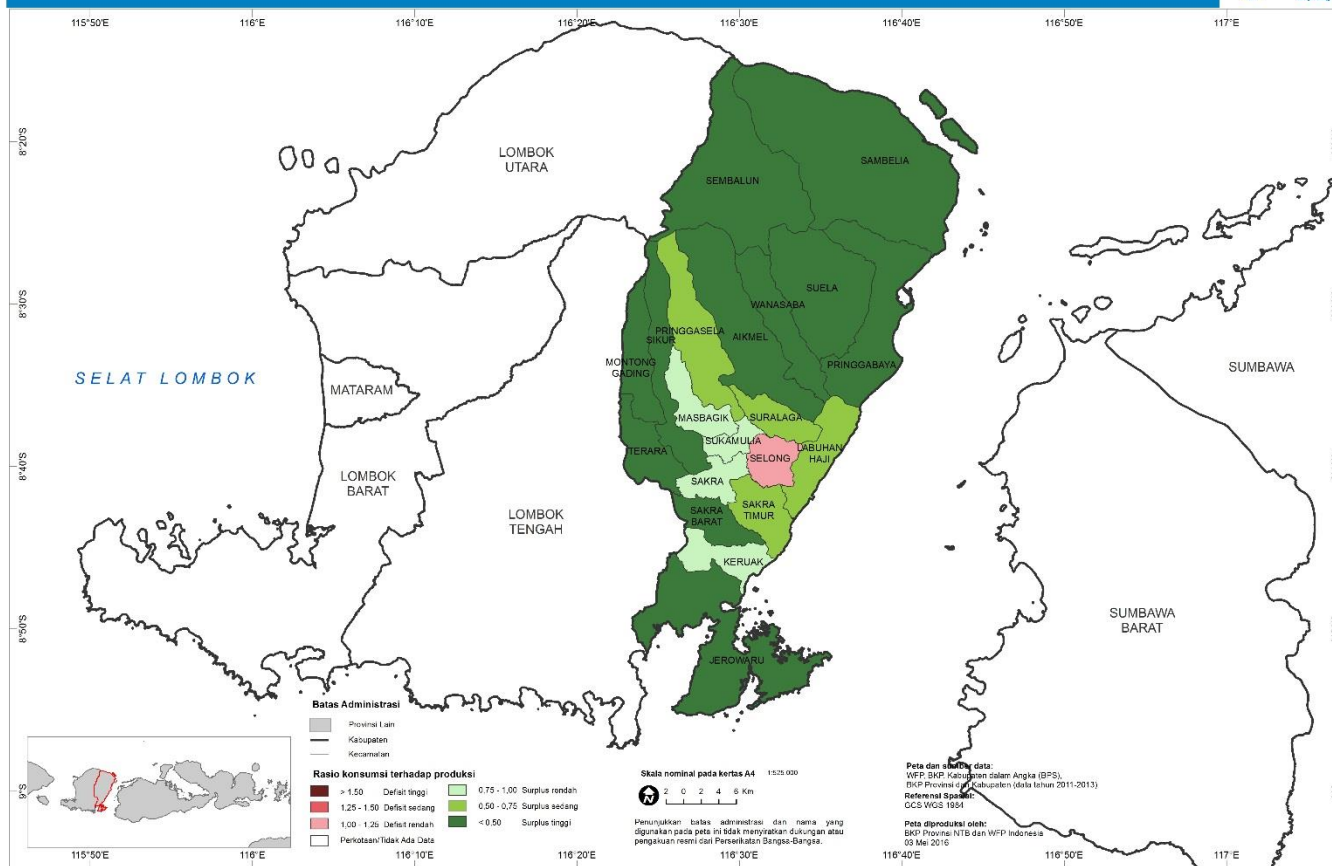


■ Prioritas 1
 ■ Prioritas 2
 ■ Prioritas 3
 ■ Prioritas 4
 ■ Prioritas 5
 ■ Prioritas 6

- Kondisi Lombok Timur secara umum berada pada tingkat tahan pangan. **Tidak ditemukan kecamatan yang tergolong rawan pangan (Prioritas 1-3).**
- Dari 20 kecamatan, terdapat 16 kec berada di Prioritas 5 dan empat kec berada di Prioritas 6.
- Tantangan utama:** Tingginya kemiskinan dan balita pendek (*stunting*) serta rendahnya Angka Harapan Hidup.

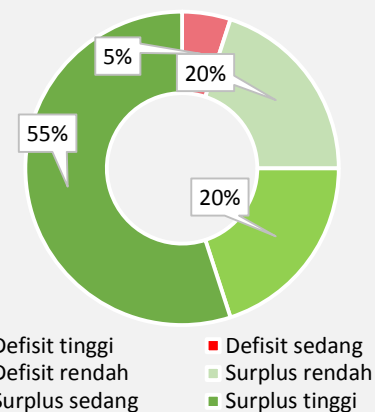


Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih sereal di Kabupaten Lombok Timur



Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

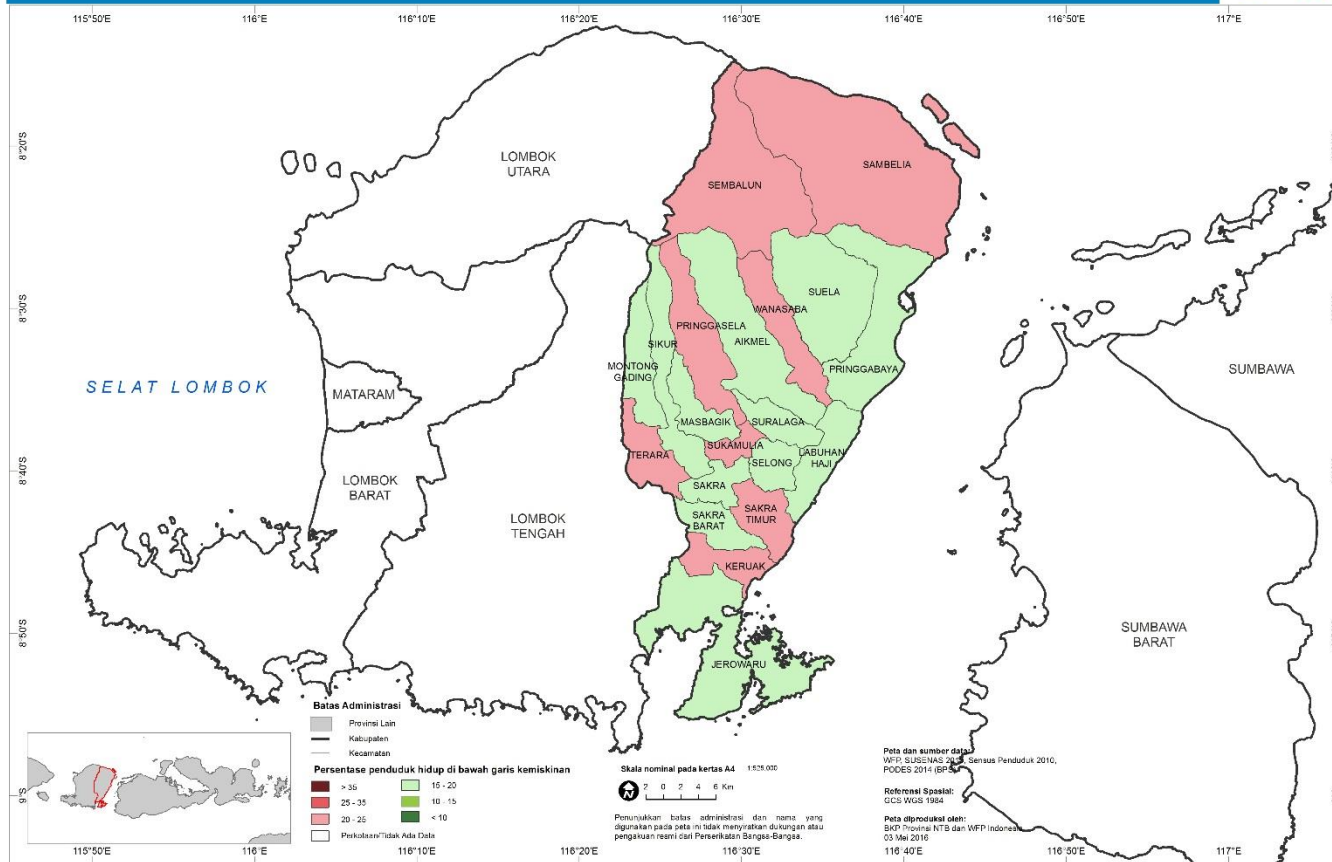
Persentase kecamatan per kelompok NCPR



- Kecamatan yang mengalami defisit sereal umumnya mempunyai luasan areal tanam sereal yang rendah. Secara umum, **produksi sereal dan umbi-umbian cenderung mengalami peningkatan selama periode 2010-2015.**
- Terdapat **satu kecamatan (Kecamatan Selong)** yang saat ini berada **dalam kondisi defisit rendah** dalam penyediaan sereal dan umbi-umbian.

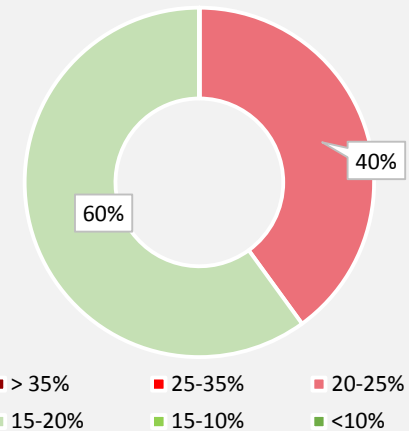


Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur



Kemiskinan

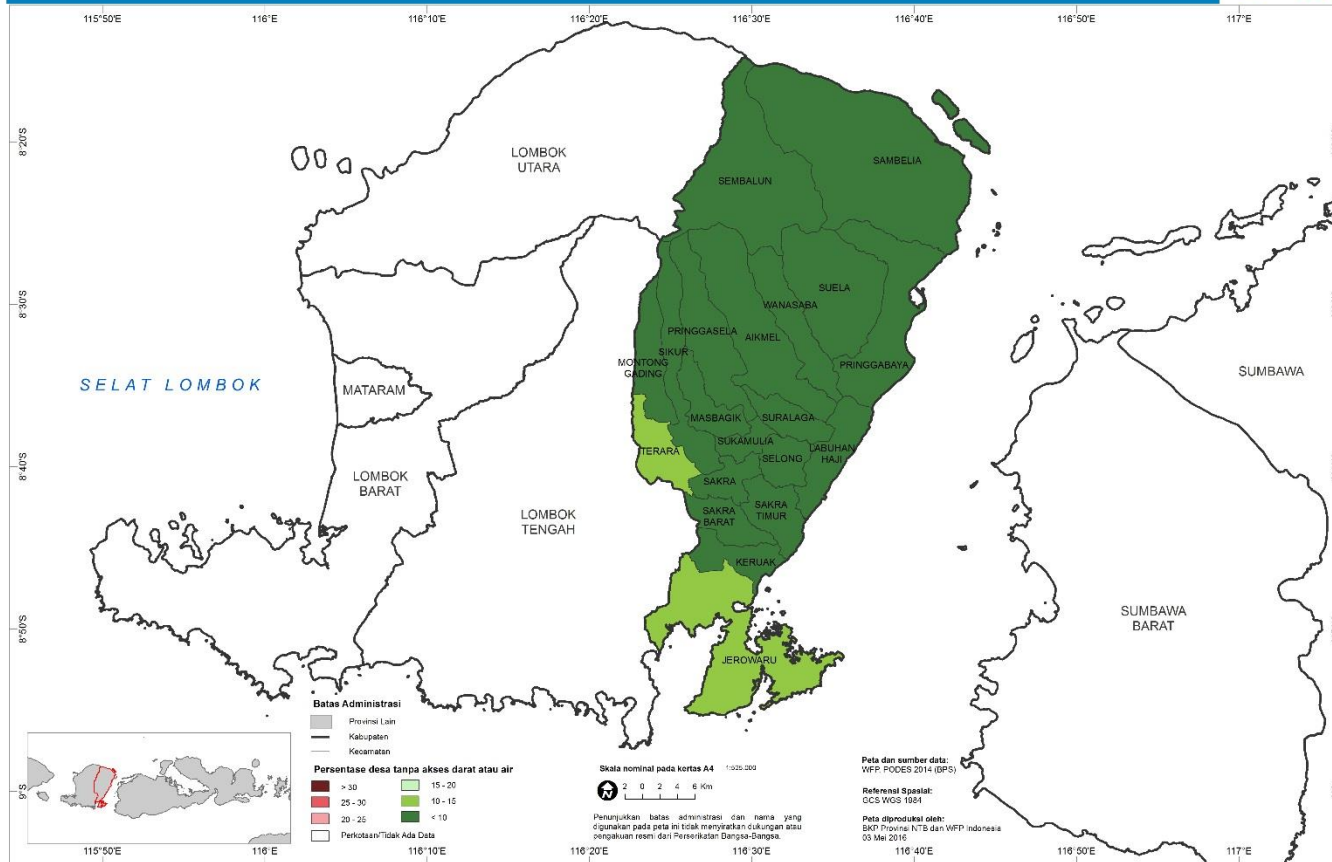
Persentase kecamatan per kelompok kemiskinan



- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. **Tingkat kemiskinan kabupaten mengalami penurunan dari 21,71 persen (2011) menjadi 19,16 persen (2013) dengan jumlah penduduk miskin sebesar 219.559 jiwa pada tahun 2013.**
- Pada tingkat kecamatan, terdapat 8 kecamatan dengan tingkat kemiskinan antara 20-22% dan 12 kecamatan dengan tingkat kemiskinan antara 16-20%.

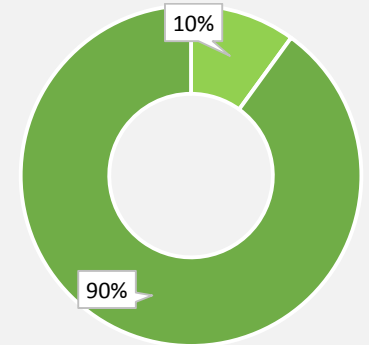


Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Lombok Timur



Akses Transportasi

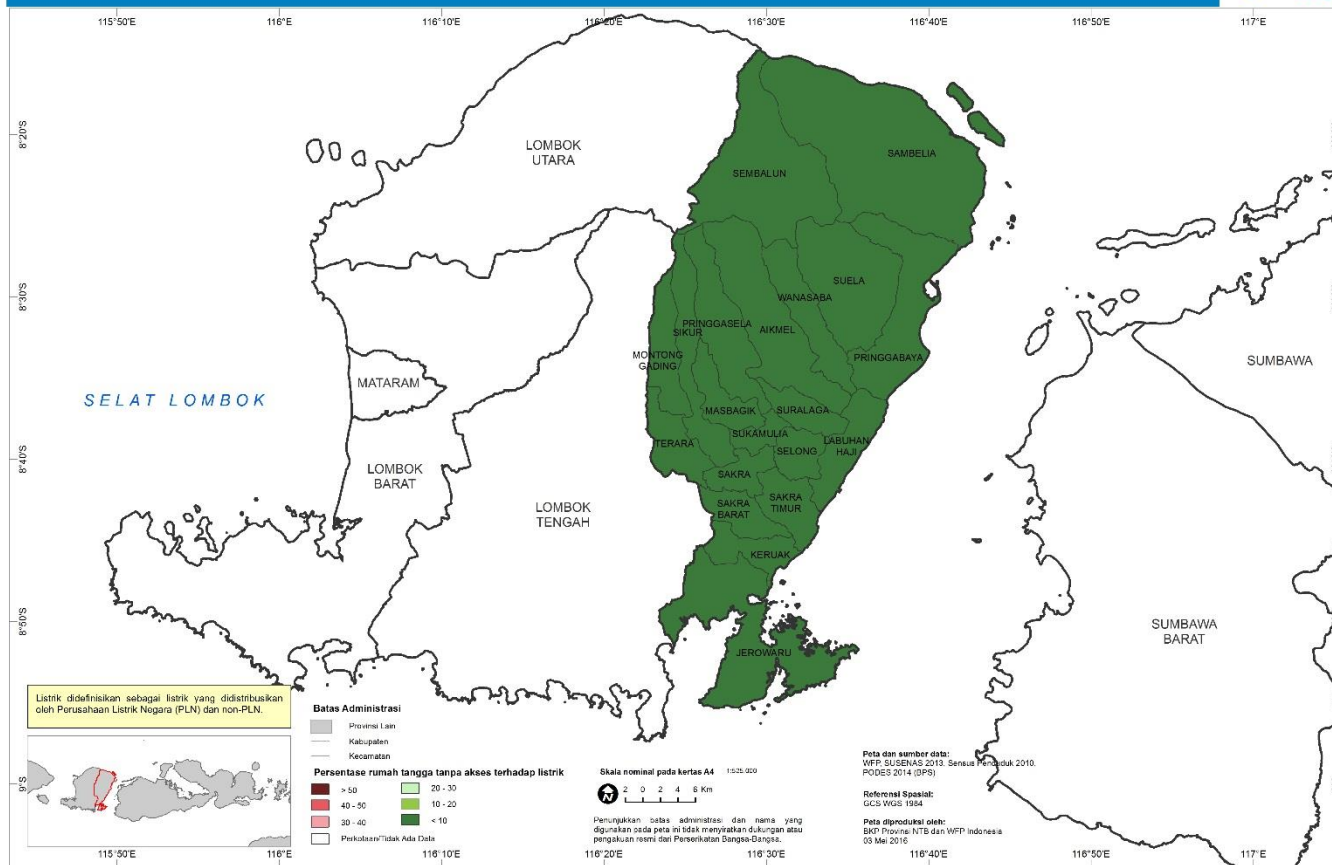
Persentase kecamatan per kelompok jalan



■ > 30% ■ 25-30% ■ 20-25%
■ 15-20% ■ 15-10% ■ <10%

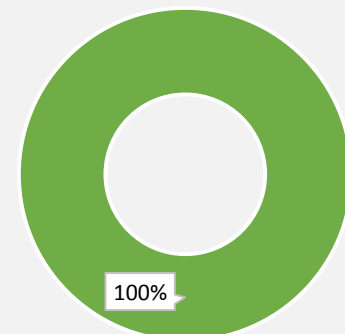
- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar desa yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Namun demikian pada tahun 2015, masih terdapat **dua kecamatan (Jerowaru dan Terara) yang desa-desanya belum memiliki akses transportasi yang memadai.**

Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Lombok Timur



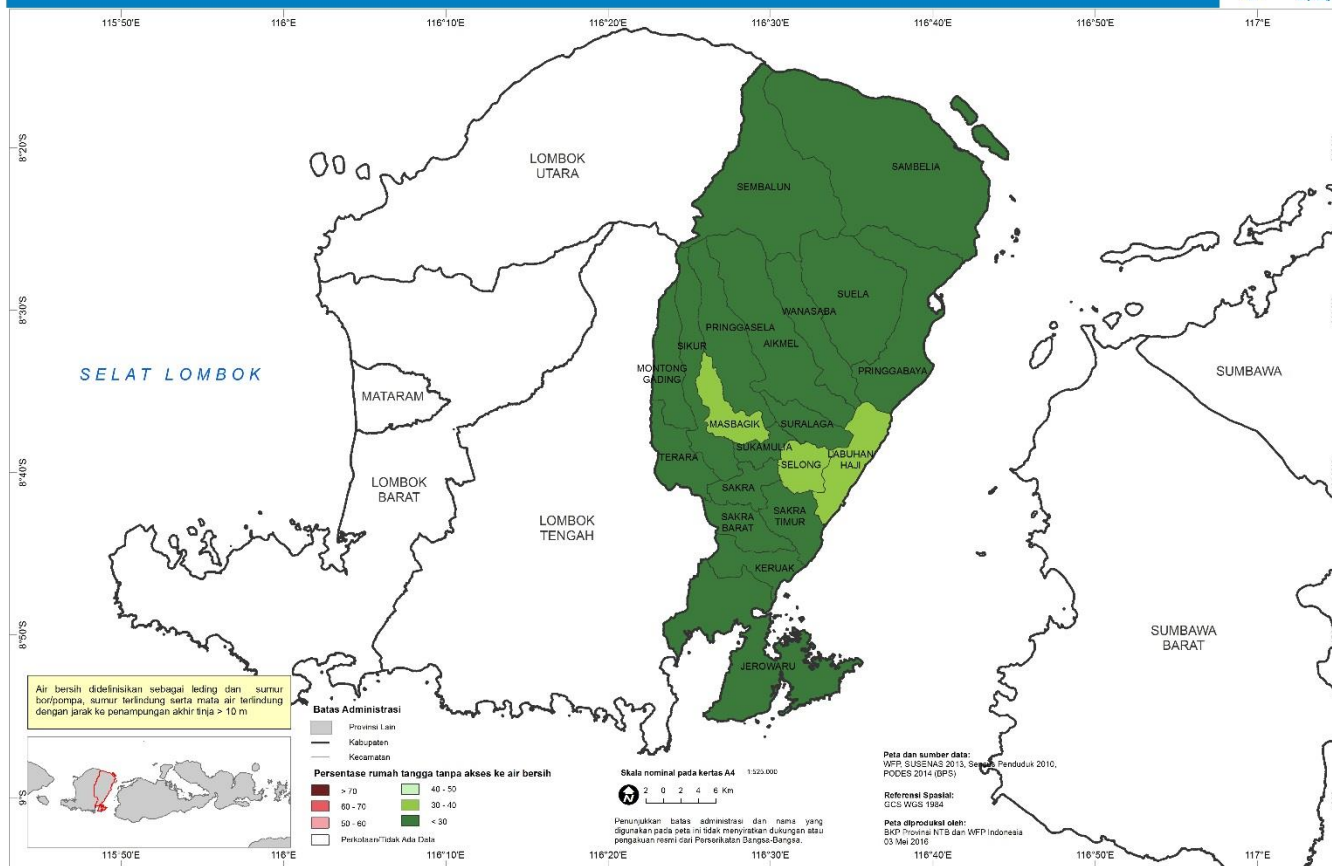
Akses Listrik

Persentase kecamatan per kelompok listrik



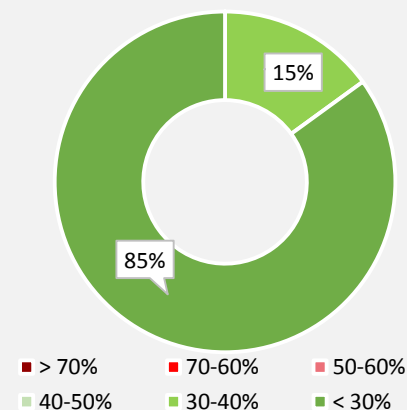
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Seluruh kecamatan di kabupaten ini sudah memiliki akses listrik yang memadai** dengan kisaran rumah tangga tanpa akses listrik dibawah 10%. Kecamatan dengan jumlah rumah tangga tanpa akses listrik tertinggi adalah Kecamatan Masbagik (1%) dan Selong (1%).

Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank, yang aman untuk air minum di Kabupaten Lombok Timur



Akses Air Bersih

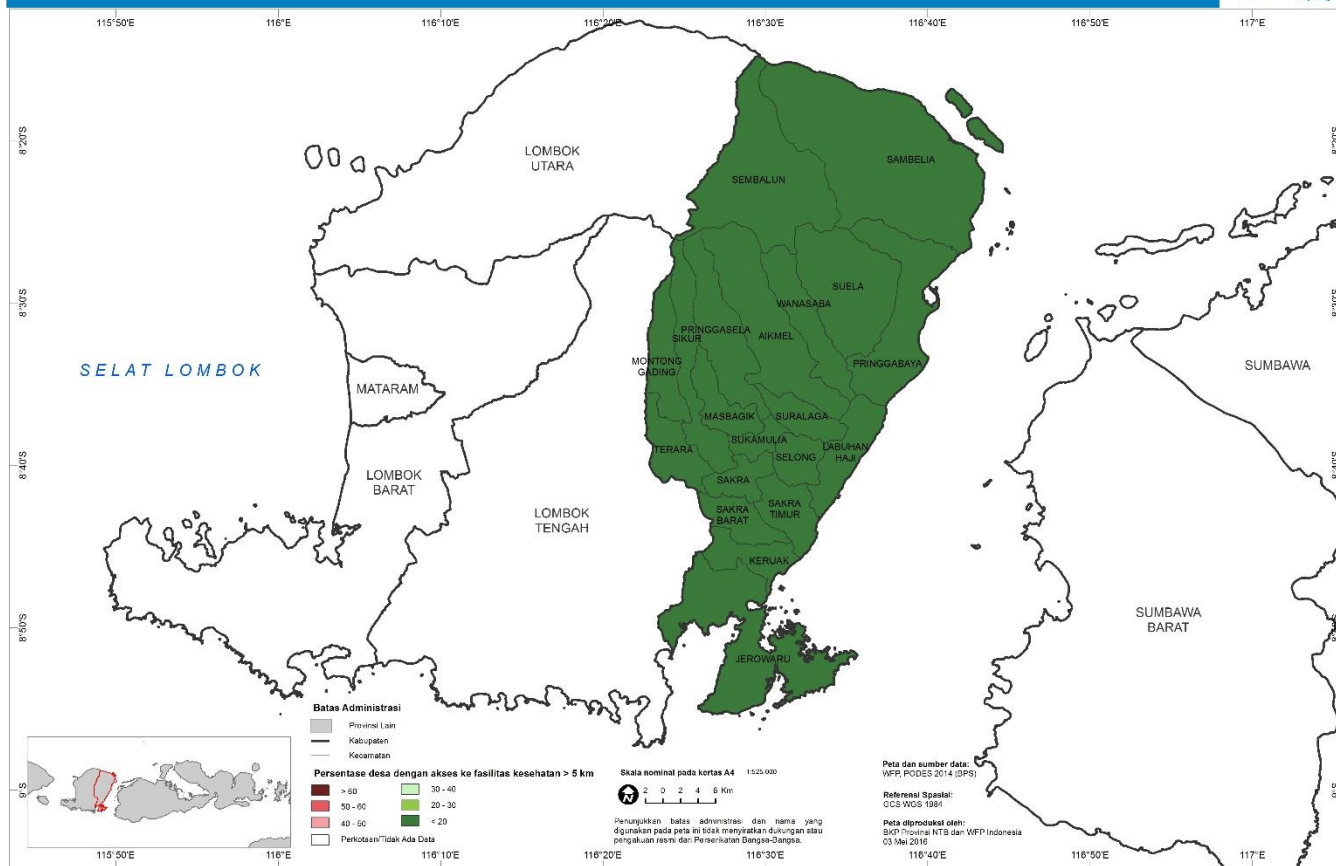
Persentase kecamatan per kelompok air bersih



- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.
- Di tingkat kabupaten, sekitar 25 persen rumah tangga memiliki akses air bersih yang terbatas.** Pada tingkat kecamatan, terdapat 3 kecamatan dengan 32-34% rumah tangganya belum memiliki akses air bersih yang memadai.

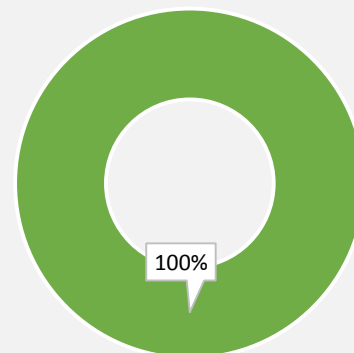


Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Lombok Timur



Akses ke Fasilitas Kesehatan

Persentase kecamatan per kelompok kesehatan

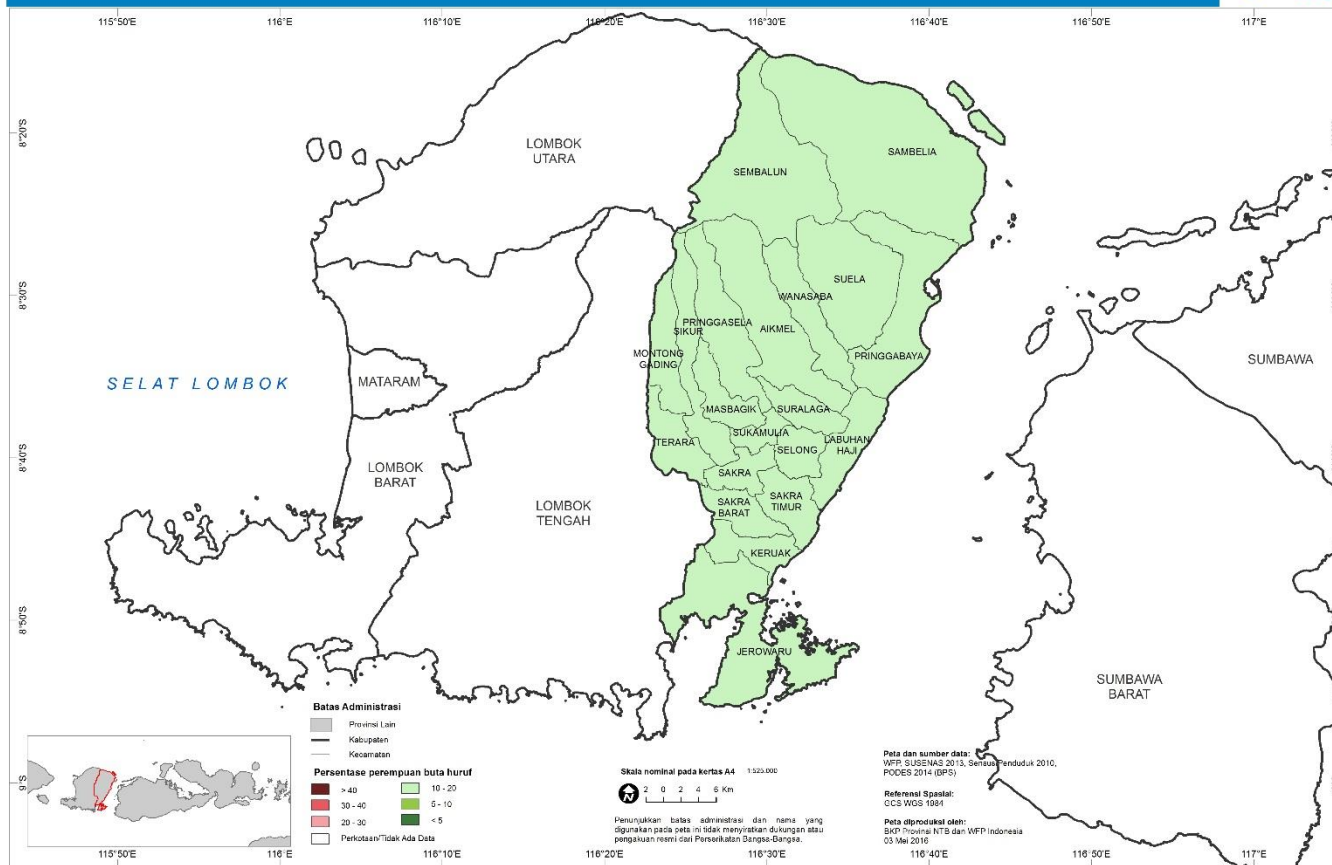


■ > 60% ■ 60-50% ■ 40-50%
 ■ 30-40% ■ 20-30% ■ < 20%

- Seluruh desa di 20 Kecamatan di Lombok Timur memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang relatif terjangkau (kurang dari 5 km) di masing-masing desa.
- Meskipun demikian, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil masih mengalami kendala untuk mengakses fasilitas dari sisi ekonomi, transportasi dan terutama dari sisi tenaga kesehatan yang berkualitas.

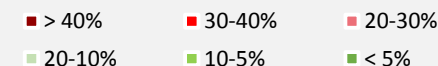
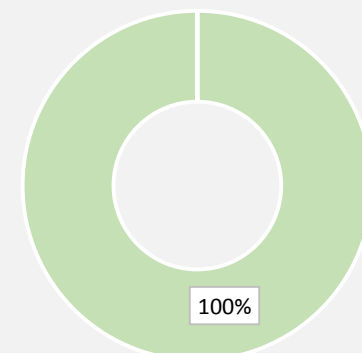


Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Lombok Timur



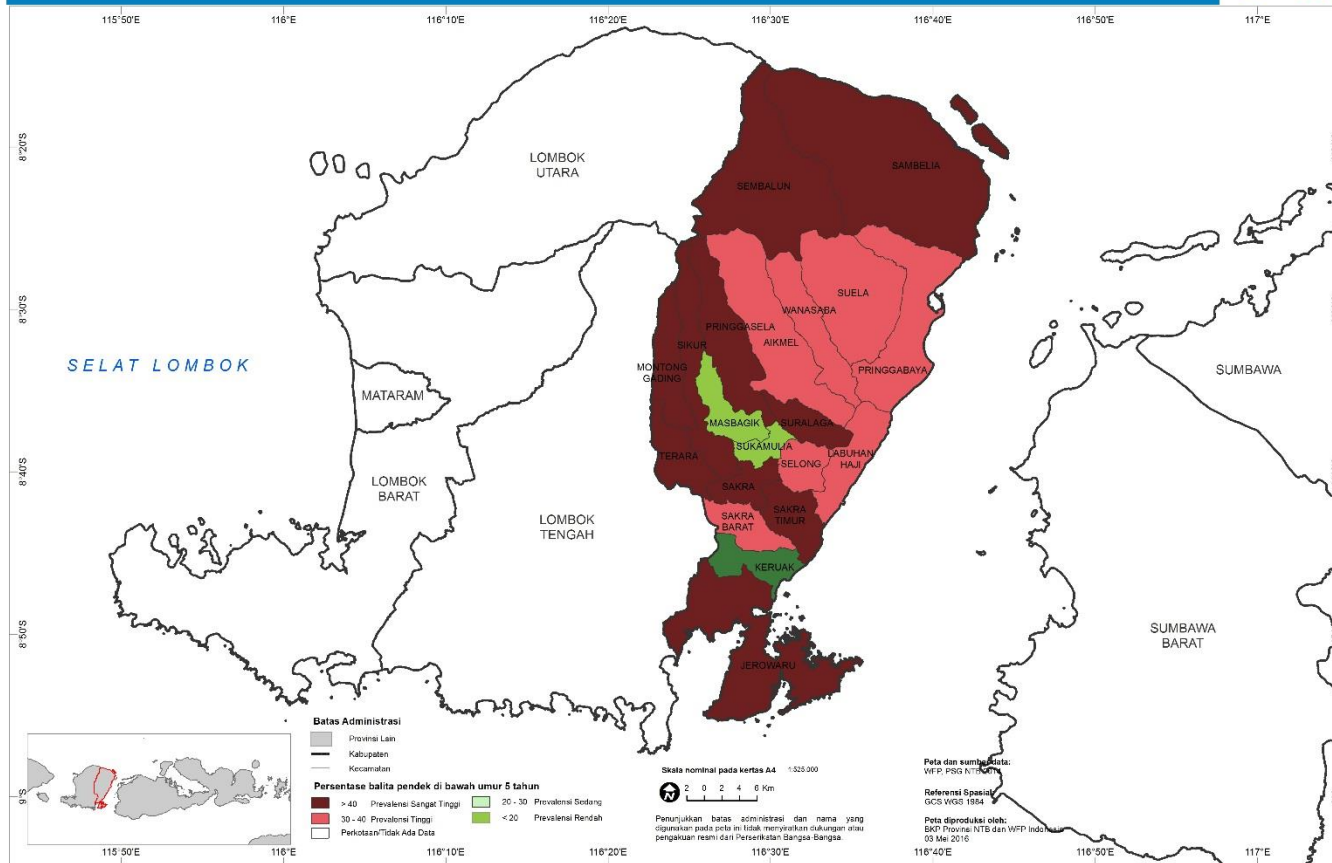
Perempuan Buta Huruf

Persentase kecamatan per kelompok buta huruf



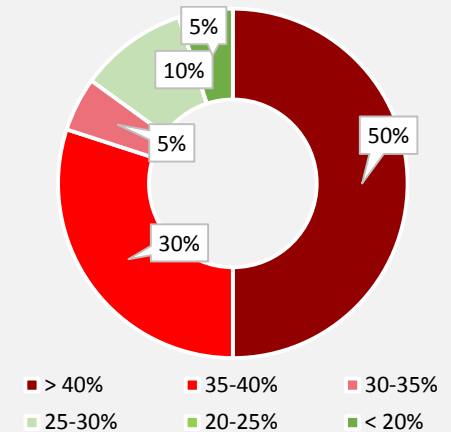
- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- Angka perempuan buta huruf merupakan salah satu tantangan ketahanan pangan di NTB. **Tingkat perempuan buta huruf di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 17,31 persen.**
- Pada tingkat kecamatan, seluruh kecamatan memiliki angka perempuan buta huruf antara 14-20 persen.

Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar di Kabupaten Lombok Timur



Balita Pendek (Stunting)

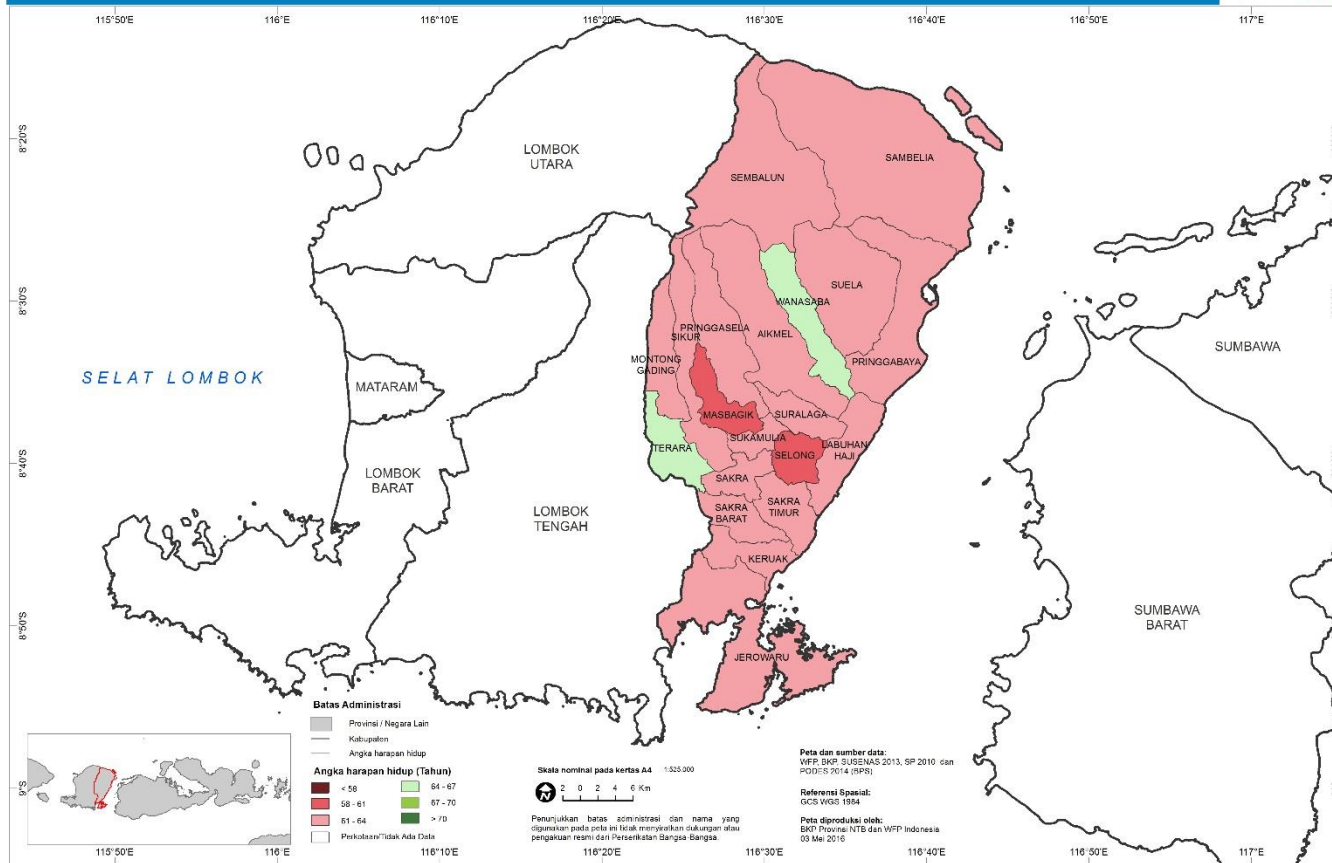
Persentase kecamatan per kelompok balita pendek



- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di NTB dan sangat tinggi angka *stunting* di Lombok Timur.
- Prevelensi balita pendek di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 37,52 persen.** Pada tingkat kecamatan, 10 kecamatan (50 persen) memiliki prevalensi sangat tinggi (> 40%), 7 kecamatan (35 persen) memiliki prevalensi tinggi (30-40%).

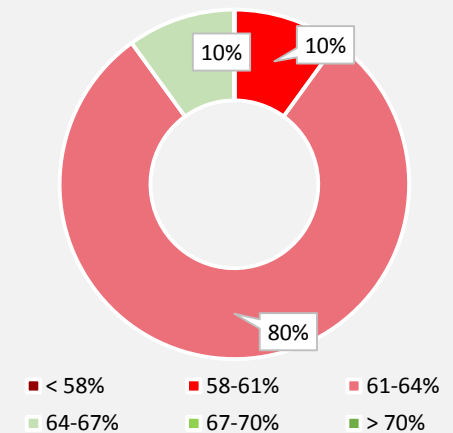


Angka harapan hidup di Kabupaten Lombok Timur



Angka Harapan Hidup

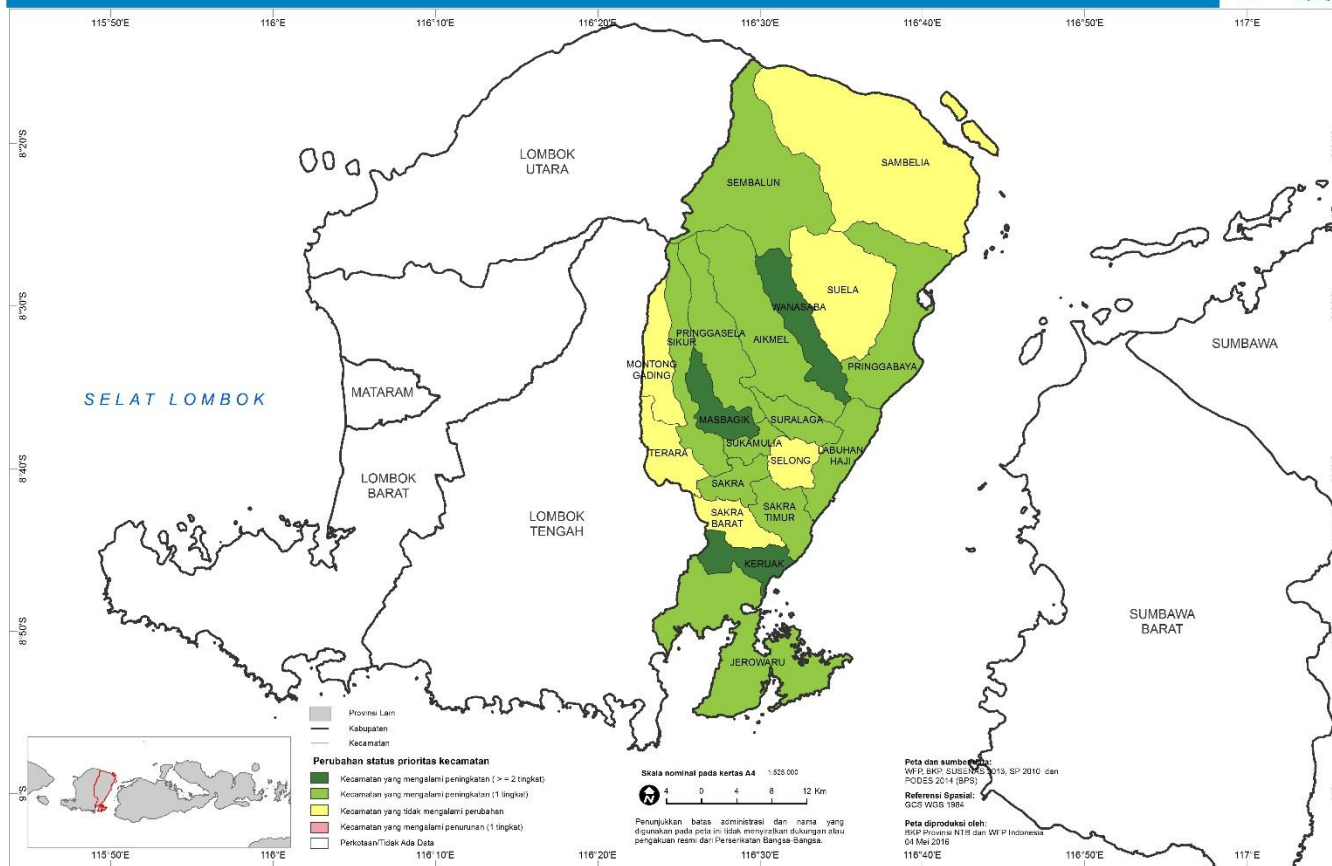
Persentase kecamatan per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. **Rata-rata angka harapan hidup di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2013 adalah 62,14 tahun.**
- Pada tingkat kecamatan, terdapat dua kecamatan yang memiliki angka harapan hidup antara 58-61 tahun (Masbagik dan Selong), dan 16 kecamatan memiliki angka harapan hidup antara 61-64 tahun.

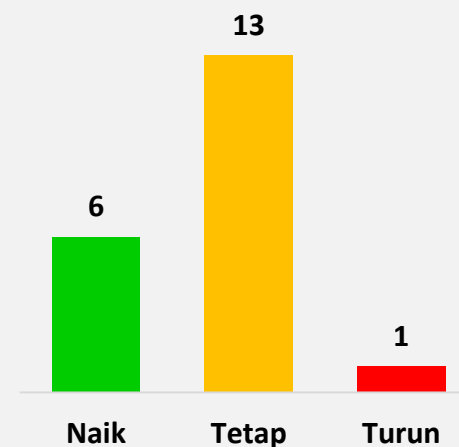


Perubahan status prioritas kecamatan antara FSVA 2010 dan FSVA 2015 di Kabupaten Lombok Timur



Perubahan Status Ketahanan Pangan

Perubahan status ketahanan pangan kecamatan 2010-2015



Naik

Sikur, Sukamulia, Wanasaba, Sembalun, Keruak, Masbagik.

Tetap

Jerowaru, Sakra, Sakra Barat, Sakra Timur, Terara, Montong, Gading, Pringgasela, Suralaga, Labuhan Haji, Pringgabaya, Suela, Aikmel, Sambelia.

Turun

Selong



*Bahan Advokasi Kabupaten Lombok Timur
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015*



**Badan Ketahanan Pangan
Provinsi Nusa Tenggara Barat**
Jl. Majapahit No. 29, Mataram
Nusa Tenggara Barat - INDONESIA
Tel. : (62) 370 – 623935 / 636005



World Food Programme
Wisma Keiai, 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3 Jakarta
INDONESIA
Tel. : (62) 21 – 5709004 / 5709001
www.wfp.org